

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021:15). Setelah itu, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

3.1.1 Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:48) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan

variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Bagaimana lingkungan kerja di Kementerian Agama Kabupaten Subang.
2. Bagaimana motivasi kerja di Kementerian Agama Kabupaten Subang.
3. Bagaimana disiplin kerja di Kementerian Agama Kabupaten Subang.
4. Bagaimana kinerja pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Subang.

3.1.2 Metode Verifikatif

Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2021:55). Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Subang.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Dengan variabel inilah peneliti biasa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Subang, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau ciri atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang peneliti terapkan dalam penelitiannya dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021:38).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Disiplin Kerja (X_3) dan Kinerja Pegawai (Y). Variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” di mana Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3).

- a. Lingkungan Kerja (X_1)

Menurut Siagian (2021 :275) Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

- b. Motivasi Kerja (X_2)

Menurut McClelland dalam (Malayu S.P Hasibuan, 2020:230- 231), Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang

untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif.

c. Disiplin Kerja (X_3)

Menurut Sutrisno (2019:87), Disiplin Adalah sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan, yang ada dalam diri karyawan, yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada Peraturan dan ketetapan perusahaan.

2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Menurut John Miner dalam Mangkunegara (2020 : 67) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X_1) yaitu Lingkungan Kerja, variabel (X_2) yaitu Motivasi kerja dan variabel (X_3) yaitu Disiplin Kerja. Sedangkan variabel terikat atau yang di pengaruhinya yaitu variabel (Y) Kinerja Pegawai.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian adalah proses mengubah konsep abstrak atau konstruk teoritis menjadi variabel yang dapat diukur secara konkret. Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub

variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi kerja (X_2), Disiplin Kerja (X_3) sebagai variabel bebas, serta Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel penelitian mengenai konsep dan indikator variabel di Kementerian Agama Kabupaten Subang penelitiannya dapat dibuat seperti tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X_1) Lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari Siagian (2022 : 276)	1. Lingkungan kerja fisik	a. Bangunan tempat kerja	Tingkat kualitas tempat kerja	Ordinal	1
		b. Peralatan kerja yang memadai	Tingkat peralatan yang mendukung karyawan	Ordinal	2
		c. Fasilitas	Tingkat kelengkapan fasilitas	Ordinal	3
		d. Suasana kerja	Tingkat suasana kerja	Ordinal	4
	2. Lingkungan kerja non fisik	a. Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat hubungan rekan kerja setingkat	Ordinal	5
		b. Hubungan atasan dengan karyawan	Tingkat hubungan atasan dengan karyawan	Ordinal	6
		c. Kerjasama antar karyawan	Tingkat kerjasama antar karyawan	Ordinal	7
Motivasi Kerja (X_2) Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreativitas	Tingkat mengembangkan kreativitas	Ordinal	8
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	9
	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh	Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif McClelland dalam Malayu S.P Hasibuan (2020: 230-231)		orang lain di lingkungan dia tinggal dan bekerja	orang lain di lingkungan dia tinggal dan bekerja		
		b. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	11
		c. Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan akan perasaan dihormati	Ordinal	12
		d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	13
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	14
		b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kebutuhan mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	15
Disiplin Kerja (X₃) Disiplin Adalah sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan, yang ada dalam diri karyawan, yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada Peraturan dan ketetapan perusahaan Sutrisno (2019 : 94)	1. Taat terhadap aturan waktu	a. Jam masuk kerja	Tingkat ketaatan pegawai pada jam masuk kerja	Ordinal	16
		b. Jam pulang	Tingkat ketaatan pegawai sesuai dengan jam pulang kerja	Ordinal	17
		c. Jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan, organisasi/ instansi	Tingkat ketaatan pegawai pada jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan, organisasi/ instansi	Ordinal	18
	2. Taat terhadap peraturan perusahaan	a. Peraturan dasar tentang cara berpakaian	Tingkat ketaatan pegawai tentang cara berpakaian	Ordinal	19
		b. Bertingkah laku dalam pekerjaan	Tingkat perilaku pegawai dalam bekerja	Ordinal	20
	3. Taat terhadap	a. Ditunjukkan dengan cara	Cara setiap pegawai melakukan	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	aturan perilaku dalam pekerjaan	melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan dan tugas	pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan dan tugas		
		b. Tanggung jawab dalam pekerjaan	Tingkat tanggung jawab pegawai dalam pekerjaan	Ordinal	22
		c. Cara berhubungan dengan unit kerja lain	Cara setaiap pegawai berhubungan dengan unit kerja lain	Ordinal	23
	4. Taat terhadap peraturan lainnya	a. Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para karyawan dalam perusahaan atau instansi	Tingkat ketaatan pegawai tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan pegawai dalam perusahaan atau instansi	Ordinal	24
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. John Miner dalam Mangkunegara (2020 : 67)	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	25
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
		c. Keandalan	Tingkat keandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	27
	2. Kuantitas Kerja	a. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	28
		b. Hasil kerja	Tingkat mempertanggung jawabkan hasil kerja yang diberikan	Ordinal	29
		c. Kepuasan	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	30
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	31

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	4. Tanggung Jawab	b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam pekerjaan	Ordinal	32
		a. Rasa tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab dalam mengambil keputusan saat bekerja	Ordinal	33
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan	Ordinal	34
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Ordinal	35

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi.

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020:128) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang yang berjumlah 63 orang . Dari pernyataan diatas tersebut dapat dilihat jumlah pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang

No	Nama Seksi	Jumlah Pegawai
1	Kasubbag TU	1
2	Kepala Seksi	6
3	Sub Bagian Tata Usaha	21
4	Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	6
5	Seksi Pendidikan Madrasah	8
6	Seksi Pendidikan Agama Islam	6
7	Seksi Pendidikan diniyah dan Pondok Pesantren	6
8	Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah	6
9	Penyelenggaraan Zakat dan Wakaf	3
Total		63

Sumber : Data Sekunder Kementerian Agama Kabupaten Subang, 2025

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian (Sugiyono, 2020:127). Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di Kementerian Agama Kabupaten Subang yaitu berjumlah 63 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan karena kurang dari 100 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan penelitian, terdapat beberapa Teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2020:128). Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menantukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling (Sugiyono, 2020,128).

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis *dari probability sampling* (Sugiyono, 2020:129-131) :

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportionate Stratified Random*

Sampling Proportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan ber-strata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *non-probability* (Sugiyono, 2020:131-133) :

a. *Systematic Sampling*

Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental sampling*

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Purposive Sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2020:296) Teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Menurut (Sugiyono, 2020:194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke lokasi Kementerian Agama Kabupaten Subang sebagai tempat objek penelitian . Untuk memperoleh data tersebut, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2018:137) wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak instansi atau pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang

tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah lingkungan kerja, motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai Kementerian Agama Kabupaten Subang.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2018:142). Kuisisioner data yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuisisioner yang dilakukan yaitu secara langsung karena berdasarkan pihak instansi. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Subang.

c. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018:145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat, sehingga fokus pada penelitian akan tergambar dengan jelas. Pengumpulan data dengan cara melakukan

pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Kementerian Agama Kabupaten Subang.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari :

- a. Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji

reliabilitas (*test of reliability*). Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, menurut (Sugiyono, 2020:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut (Sugiyono, 2020:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kroteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari kolerasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment menurut (Sugiyono, 2020:246), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien r *product moment*

r = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

x = Jumlah responden dalam uji instrument $\sum x$

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X $\sum y$

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan

derajat konsistensi atau ketepatan data dalam internal waktu tertentu (Sugiyono, 2020:185).

Pengertian realibitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibitas yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method (Spearman-Brown Correlation)* teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.70

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

a: Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan realibel

b: Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan realibel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki kendala atau realibitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2020:206).

Analisis data dalam bentuk statistic deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis kolerasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2020:207). Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independent (X_1) = Lingkungan Kerja, (X_2) = Motivasi kerja dan (X_3) = Disiplin Kerja terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja Pegawai.

3.6.1 Teknik Metode Analisis

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan jawaban responden yang ditabulasi dalam bentuk kuantitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistic inferensial. Pada statistic inferensial data dapat dibedakan menjadi statistic parametris dan non parametris. Statistic parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan statistic non parametris digunakan untuk menganalisis data normal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi (Sugiyono, 2020:209).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara factual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoprasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan (kuesioner/angket). Dimana Lingkungan Kerja (variabel X_1), Motivasi kerja (variabel X_2), Disiplin Kerja (variabel X_3), dan Kinerja Pegawai (variabel Y) setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima

jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban diberi poin, dan responden kemudian harus menjelaskan, apakah mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor pilihan jawaban untuk kuesioner pernyataan positif dan negatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono, (2020:147)

Berdasarkan tabel dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk setiap item instrument pada kuesioner. Dalam bobot ini untuk dapat memudahkan responden untuk dapat menjawab pernyataan dalam bentuk kuesioner yang diajukan. Dalam analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban-jawaban responden untuk dapat menjawab pernyataan dalam bentuk kuesioner yang diajukan. Dalam analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban-jawaban responden dari kuesioner yang telah diajukan oleh peneliti. Dibagian ini menganalisa data yang telah didasari pada jawaban responden selama penelitian

berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat yang akan dilakukan klarifikasi terhadap jumlah skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang sudah didapatkan kemudian disusun sesuai dengan kriteris penilaian untuk setiap item pernyataan. Menganalisa data dalam setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara Menyusun tabel distribusi frekuensi untuk dapat mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Untuk menetapkan skor rata-rata jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikaitkan dengan jumlah responden. Berikut rumus hitungnya:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka hasil dalam kuesioner tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban rsponden yang didasari pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dengan rentang skor sebagai berikut :

$$JI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut di interpretasikan dengan alat bantu Tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, (2020:148)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20 5,00

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik

- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,41 – 5,00 : Sangat baik

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi kerja (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y) analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.6.3.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of successive interval*). Dalam banyak prosedur statistic seperti regresi, korelasi person, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke daalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independent (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independent (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independent) sebagai predictor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2021:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a = Bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja

X_1 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Motivasi kerja)

X_3 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

ϵ = Tingkat kesalahan (*standard error*) atau faktor gangguan

3.6.3.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persamaan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi.

Berikut rumus korelasi berganda:

$$R_{yx1x2x3} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 + r_{yx3}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx3}r_{x1x2x3}}{1 - r_{x1x2x3}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2x3}$ = Korelasi antara variable X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama – sama dengan variable Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{yx3} = Korelasi product moment antara X_3 dengan Y

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{(1 - R^2)}}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel Independent

n = jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari F tabel dapat dicari dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Adapun rumus F tabel sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(b=k), (db=n-k-1)\}}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak signifikan

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2020:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi kerja (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y). dengan cara perhitungan analisis koefisien determinasi berganda atau simultan dan analisis determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi kerja (X_2), dan Disiplin Kerja

(X₃) terhadap Kinerja Pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruhh antara variabel independan terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Lingkungan Kerja (X₁), Motivasi kerja (X₂) dan Disiplin Kerja (X₃) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y), secara parsial:

$$Kd = \beta \times Zero Order \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terkait Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

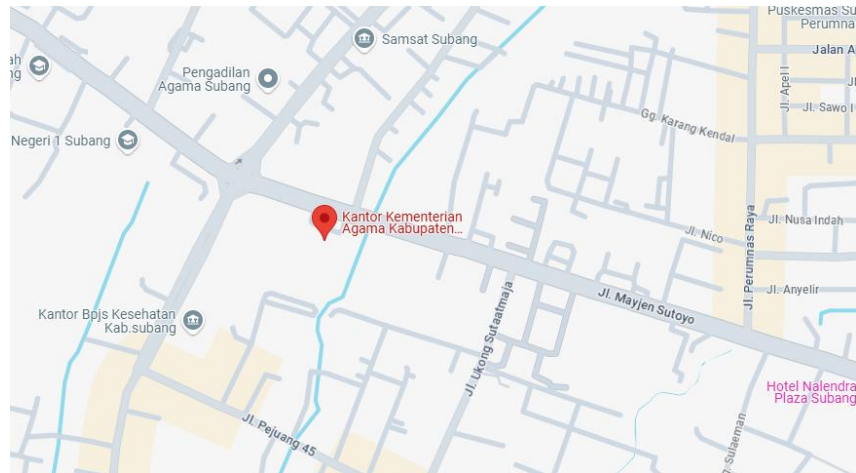
Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel - variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan transformasional, motivasi kerja dan kinerja pegawai yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, Sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel - variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert. Di mana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5 point
- b. Setuju (S) diberi skor 4 point
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3 point
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2 point
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 point

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Saya melakukan penelitian di Instansi Pemerintahan Kabupaten Subang yaitu Kementerian Agama di Jl. Mayjen Sutoyo No. 39, Cigadung, Kec. Subang,

Kabupaten Subang, Jawa Barat 41211. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2025 sampai dengan selesai.



Sumber : Google Maps (2025)

Gambar 3. 2
Lokasi Kementerian Agama Kabupaten Subang